

HUBUNGAN RELIGIUSITAS, DUKUNGAN SUAMI DAN SIKAP IBU TERHADAP PENGGUNAAN KB PASCA BERSALIN DI WILAYAH DESA SUKAMANTRI KECAMATAN KARANGTENGAH KABUPATEN CIANJUR TAHUN 2023

Nur Anisa Putri Suganda ¹, Ratna Wulandari ²

Universitas Indonesia Maju

SUBMISSION TRACK

Submitted : 16 Januari 2025
Accepted : 23 Januari 2025
Published : 24 Januari 2025

KEYWORDS

Dukungan Suami, Kontrasepsi, Religius, Sikap

KORESPONDENSI

Phone:

E-mail: nur919119@gmail.com,
ratnawulandariemail@gmail.com

A B S T R A C T

Penerapan KB pasca persalinan pada ibu pasca persalinan sangat penting, sebab kembalinya kesuburan pada seorang ibu sesudah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada ibu yang masih menyusui. Religius, dukungan suami, dan sikap menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan KB pasca bersalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Religius, dukungan suami, dan sikap dengan penggunaan KB pasca bersalin Di wilayah Desa sukamantri tahun 2023. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini berjumlah 55 ibu pasca bersalin dan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple total sampling*. Analisis penelitian menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan religius *p value* 0,002, dukungan suami *p value* 0,027 dan sikap *p value* 0,011. Kesimpulan terdapat hubungan yang signifikan antara Religius, dukungan suami, dan sikap dengan penggunaan KB pasca bersalin Di wilayah Desa sukamantri. Saran untuk bidan dapat meningkatkan pelayanan dengan memberikan konseling sesuai prosedur dan penyuluhan kepada pasangan usia subur tentang penggunaan KB pasca bersalin.

2024 All right reserved This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat fisik dan mental, serta kesejahteraan sosial secara utuh diseluruh hal yang berhubungan dengan sistem serta fungsi dan reproduksi, bukan hanya kondisi yang bebas dari penyakit serta kecacatan. Dengan demikian, kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan cara individu untuk memiliki kehidupan seksual yang safety dan memuaskan sebelum dan sesudah menikah. Kesehatan reproduksi pula sangat diharapkan pada ibu nifas, sebab disitulah masa pemulihan sehabis melahirkan (BKKBN, 2019).

Berbagai program pemerintah telah dilaksanakan untuk memperlambat pertumbuhan penduduk, antara lain program Keluarga Berencana yang bertujuan untuk mensosialisasikan masyarakat, pemerataan pembangunan, dan memindahkan masyarakat dari daerah padat penghuni ke daerah kurang penghuni. Program yang dikenal dengan Keluarga Berencana bertujuan untuk memperlambat atau menghentikan pertumbuhan penduduk. Program Keluarga Berencana sendiri memiliki banyak dampak positif bagi kesehatan dan masyarakat, termasuk mengurangi risiko kematian ibu, meningkatkan kesehatan perempuan, mengurangi penularan HIV, dan meningkatkan kelangsungan hidup anak untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk. Kementerian Kesehatan RI menyebutkan pasangan usia subur (PUS) merupakan penerima program Keluarga Berencana (2020) yang dituju. Meski pemerintah telah menyediakan layanan Keluarga Berencana, angka pertumbuhan penduduk masih terus meningkat (Kemenkes RI., 2021)

Pada tahun 2020, menurut Profil Kesehatan Indonesia melaporkan bahwa Indonesia peserta aktif Keluarga Berencana yaitu sebanyak 21.308.258 peserta. Peserta kontrasepsi aktif Indonesia dengan metode kontrasepsi yaitu terdapat kontrasepsi suntik sebanyak 12.658.568

(72,9%), pil sebanyak 3.123.439 (19,3%), Implan sebanyak 1.808.093 (8,5%), IUD atau alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 1.813.158 (8,5%), MOW sebanyak 556.447 (2,6%), menggunakan kondom 228.947 (1,1%), dan MOP sebanyak 117.606 (0,6%) (Profil Kesehatan, 2020).

Menurut data kontrasepsi Jawa Barat 2020 mencapai 466.304 akseptor untuk semua alat dan obat kontrasepsi, 229.640 pil (49%), 167.999 suntik (36%), 35.144 kondom (7,5%), 21.454 implan (4,6%), 11.555 *intrauterine device* (IUD) (2,4%), 481 (1,3%) tubektomi, dan 31(0,5%) vasektomi (BKKBN Jawa Barat, 2020).

Pada tahun 2019, menurut data dari Dinas Kesehatan Cianjur didapatkan peserta kontrasepsi aktif telah mencapai 101.889 akseptor, yang menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 10.600 akseptor atau 10,4 persen dan yang tidak menggunakan alat kontrasepsi dalam rahim sebanyak 91.289 atau 89,6 persen (Dinas Kesehatan, 2019).

Data yang diperoleh dari Wilayah Desa Sukamantri Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur bahwa jumlah ibu nifas kontrasepsi aktif pada tahun 2020 sebanyak 67 akseptor, tahun 2021 sebanyak 85 akseptor dan tahun 2022 sebanyak 50 akseptor. Metode kontrasepsi yang digunakan yaitu IUD 2 akseptor (0,9%), implan 2 akseptor (0,9%), pil 6 akseptor (2,9%), injeksi 1 bulan 32 akseptor (15%), dan injeksi 3 bulan sebanyak 160 akseptor (79,2%). Dari data tersebut dapat dilihat bahwa paling banyak pengguna kontrasepsi menggunakan metode suntik 3 bulan dengan persentase 79% dari seluruh pengguna akseptor kontrasepsi Di Wilayah Desa Sukamantri (Puskesmas Ciherng., 2022)

Data yang diperoleh dari penduduk desa sukamantri dengan 2600 jiwa dari Puskesmas Ciherng Kecamatan Karangtengah Tahun 2023 terhitung dari bulan Januari sampai bulan agustus jumlah penggunaan KB adalah 200 jiwa dengan jumlah peserta KB aktif yaitu 20 jiwa dengan metode kontrasepsi MOP 0 jiwa, MOW 10 jiwa, IUD 20 jiwa dengan pencapaian KB baru , Kondom 30 jiwa, Suntikan 40 jiwa, Implant 25 jiwa, Pil 10 jiwa (Puskesmas Ciherng., 2023)

Penerapan KB pasca persalinan pada ibu pasca persalinan sangat penting, sebab kembalinya kesuburan pada seorang ibu sesudah melahirkan tidak dapat diprediksi dan dapat terjadi sebelum datangnya siklus haid, bahkan pada ibu yang masih menyusui. Akibat dari tidak menerapkan KB bagi ibu nifas yang masih menyusui yaitu akan mengalami kehamilan yang tidak diinginkan dengan jarak waktu yang dekat pada di kehamilan sebelumnya atau seringkali dianggap kesundulan. Hal ini sering terjadi di Indonesia, sehingga mengakibatkan tingginya angka kelahiran di Indonesia dan mempertinggi Angka Kematian Ibu (AKI) serta bayi (AKB). Kontrasepsi seharusnya telah digunakan sebelum aktifitas seksual dimulai, oleh karena itu sangat strategis untuk memulai kontrasepsi seawal mungkin sesudah persalinan (Profil Kesehatan, 2020).

Faktor yang membuat program KB pasca persalinan tidak berjalan, yaitu karena kurangnya sikap suami dan ibu nifas dalam penerapan program KB, sehingga mengakibatkan kurangnya dukungan suami untuk pemakaian alat kontrasepsi pada ibu sesudah melahirkan. Pada penggunaan alat kontrasepsi seorang istri wajib merencanakannya bersama suami, sebab pada dasarnya seorang istri yang ingin melakukan segala sesuatu terutama menggunakan alat kontrasepsi wajib mendapat restu atau izin dari suami. Maka dari itu untuk pemakaian alat kontrasepsi, seorang istri wajib mendapat dukungan dari suami agar tidak adanya masalah dalam keluarga (Huda, 2020).

Berdasarkan fatwa MUI (Majelis Ulama Indonesia) bahwa menggunakan KB pasca persalinan diperbolehkan, asalkan tidak melanggar hukum Islam dan tujuannya untuk mengatur jarak kehamilan serta menjaga kesehatan pada ibu dan bayi, namun fatwa MUI

menegaskan bahwa KB vasektomi dan KB tubektomi hukumnya haram, sebab keduanya bertujuan untuk mencegah kehamilan secara tetap.

Metode

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Deskriptif analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu bersalin di desa sukamantri sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan Data primer, Data sekunder. Tahapan-tahapan pengolahan data; Pengecekan Data (*Editing*), Pemberian Kode (*Coding*), Proses (*Processing*), Pembersihan Data (*Cleaning*). Terdapat dua tahapan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis univariat dan analisis bivariate

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Desa Sukamntri tahun 2023 Kabupaten Cianjur. Didapatkan Responden sebanyak 55 responden. Dengan variabel yang diteliti meliputi Hubungan Religiusitas, Dukungan Suami Dan Sikap Ibu Terhadap Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Tahun 2023 Berikut ini adalah hasil data analisis univariat dan bivariat yang didapatkan dalam bentuk tabel

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi KB Pasca Bersalin Di Wilayah DesSukamantri

Pengguna KB	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Ya	40	72,7
Tidak	15	27,3
Total	55	100%

Berdasarkan Tabel 3.1 tentang distribusi frekuensi pengguna metode kontrasepsi menunjukkan bahwa didapatkan 40 akseptor (72.7%) yang menggunakan metode kontrasepsi, sedangkan 15 akseptor (27,3%) tidak menggunakan metode kontrasepsi.

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Religius Terhadap Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri

Religius	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Tinggi	13	23.6%
Sedang	17	30,9%
Rendah	25	45,5%
Total	55	100%

Tabel 3.2 tentang distribusi frekuensi religius pada ibu pasca bersalin terhadap penggunaan KB menunjukkan bahwa didapatkan 13 orang (23,6 %) memiliki religius yang tinggi, 17 orang (30,9%) memiliki religius yang sedang, dan 25 orang (45,5 %) memiliki religius yang rendah.

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Terhadap Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri

Dukungan Suami	Frekuensi (<i>f</i>)	Persentase (%)
Mendukung	14	25,5%
Tidak Mendukung	41	74,5%
Total	55	100%

Tabel 3.3 tentang distribusi frekuensi dukungan ksuami pada ibu pasca bersalin terhadap penggunaan KB menunjukkan bahwa didapatkan 14 orang (25,5%) memiliki dukungan suami yang mendukung, 41 orang (74,5%) memiliki dukungan suami yang tidak mendukung

Tabel 3.5 Hubungan Religius Dengan Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri

Religius	KB Pasca Bersalin						<i>P Value</i>
	Ya		Tidak		Total		
	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	<i>F</i>	%	
Tinggi	5	38,5%	8	61,5%	13	100%	0.002
Sedang	12	70,6%	5	29,4%	17	100%	
Rendah	23	92,0%	2	8,0%	25	100%	
Total	40	72,7%	15	27,3%	55	100%	

Tabel 3.5 diketahui bahwa hubungan Religius dengan penggunaan KB pasca bersalin di wilayah desa sukamantri diperoleh hasil dari 25 ibu pasca bersalin yang memiliki religius yang rendah sebanyak 23 orang (92,0%). dan dari 13 ibu pasca bersalin yang religius tinggi sebanyak 5 orang (38,0%) dengan penggunaan KB pasca bersalin . Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,002 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,002 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara religius dengan penggunaan kb pasca bersalin.

Tabel 3.6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri

Desa Sukamandiri							<i>P Value</i>	OR (95%)
Dukungan Suami	KB Pasca Bersalin							
	Ya		Tidak		Total			
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>N</i>	%		
Mendukung	7	50,0%	7	50,0%	14	100%	0,027	0,242(0,66-0,891)
Tidak Mendukung	33	80,5%	8	19,5%	41	100%		
Total	40	72,7%	15	27,3%	55	100%		

Berdasarkan Tabel 3.6 diketahui bahwa hubungan dukungan suami dengan penggunaan KB pasca bersalin di wilayah desa sukamantri diperoleh hasil dari 41 ibu pasca bersalin yang tidak memiliki dukungan suami sebanyak 33 orang (80,5%). Sedangkan dari 14 ibu pasca bersalin yang memiliki dukungan suami yang sebanyak 7 orang (50,0%) dengan penggunaan KB pasca bersalin.

Dari hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi Square diperoleh nilai *P Value* 0,027 hal ini menunjukkan bahwa nilai *P Value* lebih kecil dari nilai alpha yaitu $0,027 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yakni artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan penggunaan KB pasca bersalin. Dari hasil analisis diperoleh nilai *Odds Ratio* (OR) = 0,242 (0,66– 0,891), yang artinya ibu pasca bersalin yang tidak memiliki dukungan suami berpeluang 0,1 kali lebih besar penggunaan kb pasca bersalin di banding ibu pasca bersalin yang mendapatkan dukungan.

a. Hubungan Religius Dengan Penggunaan KB Pasca Bersalin

Berlandaskan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara religius terhadap penggunaan KB pasca bersalin dengan menggunakan uji *Chi Square*, uji statistik didapatkan *p value* 0,002. Artinya *p value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,002 < 0,05$. di wilayah desa sukamantri terdapat hubungan antara religius terhadap penggunaan KB pasca bersalin.

Menurut teori Religiusitas berarti sesuatu yang nampak berupa sikap yang menunjukkan aspek religi yang dihayati oleh individu dalam hati dikaitkan dengan kokohnya keyakinan, pelaksanaan ibadah, kaidah serta penghayatan agama yang dianut dalam bentuk aktivitas sebagai wujud ibadah. Tindakan dan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh seseorang. Karena informasi tentang kontrasepsi lebih mudah ditemukan, orang yang berpengetahuan lebih cenderung memilih metode kontrasepsi yang tepat. Faktor yang menentukan seseorang untuk mengambil keputusan adalah pengetahuan yang baik

Selain itu, penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Letriani (2022), yang berjudul “Hubungan Religius Dengan Penggunaan Kontrasepsi Di PMB Hj. Nidaul Hasanah AMD. Keb Kabupaten Tanah Datar Tahun 2021”. Diperoleh bahwa dari 23 akseptor yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan diketahui 5 orang (21,7%) memiliki religius tinggi, 13 orang (56,5%) memiliki religius sedang, dan 5 orang (21,7%) memiliki religius rendah. Dengan *p value* $0,002 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan menggunakan metode kontrasepsi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Wahyu (2021), yang berjudul “Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Ibu pasca bersalin Di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu”. Dengan diperoleh terdapat 21 ibu yang menggunakan alat kontrasepsi suntik (42%) dan 8 ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik (16%) dari 29 responden yang memiliki pengetahuan baik (58%), terdapat 7 ibu yang memakai metode kontrasepsi suntik (14%) dan 3 ibu yang tidak memakai alat kontrasepsi suntik (6%) dari 10 responden yang pengetahuan cukup (20%), dan terdapat 3 ibu yang memakai alat kontrasepsi suntik (6%), 8 ibu yang tidak menggunakan alat kontrasepsi suntik (16%) dari 11 responden yang pengetahuan kurang (22%). Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap penggunaan metode kontrasepsi suntik 3 bulan, dengan *p value* 0,027 kurang dari 0,05

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa kemampuan pengambilan keputusan seseorang untuk menggunakan KB dipengaruhi oleh tingkat Religius. Tergantung pada pengetahuan seseorang, seseorang harus memutuskan metode kontrasepsi mana yang akan digunakan. Seseorang tidak akan memiliki dasar untuk mengambil keputusan, mengambil tindakan, atau mencari solusi untuk masalah yang dihadapi, tanpa pikiran dan religius.

Akseptor yang memiliki religius kurang cenderung tidak memperhatikan penggunaan alat kontrasepsi dan lebih cenderung memilih alat kontrasepsi yang sederhana dan lebih dikenal di masyarakat, sedangkan akseptor yang memiliki religius lebih mengetahui lebih banyak tentang metode kontrasepsi

b. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan KB Pasca Bersalin

Berlandaskan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca bersalin dengan menggunakan uji *Chi Square*, uji statistik didapatkan *p value* 0,027. Artinya *p value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,027 < 0,05$. Di wilayah desa sukamantri terdapat hubungan antara dukungan suami terhadap penggunaan KB pasca bersalin

Secara teori dukungan suami yang dapat diberikan adalah dukungan secara informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Sartika dan Qomariah, 2020). Dukungan suami yang dapat diberikan seperti membantu dalam pemilihan jenis kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istri, menggunakan kontrasepsi yang benar, mencari pertolongan jika terjadi efek samping, mengantarkan kontrol istri ke pelayanan kesehatan, membantu mencari alternatif jika jenis KB tidak sesuai dan menggantikan istri jika kondisi istri tidak memungkinkan untuk menggunakan KB (Kadir dan Sembiring, 2020)

Menurut hasil penelitian Bella Novita (2019), bahwa dukungan suami mempunyai hubungan dalam pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi, tetapi suami belum memberikan kontribusi dalam pemilihan metode atau jenis alat kontrasepsi. Hal ini dipengaruhi beberapa faktor misalnya kurangnya pengetahuan suami akan alat kontrasepsi dan pentingnya memberikan dukungan dalam pemilihan alat kontrasepsi, kesibukan suami dalam merealisasikan permintaan sebagai kepala keluarga dalam mencari nafkah untuk memenuhi keperluan keluarga.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Astriana (2019) yang berjudul Hubungan dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur diperoleh hasil uji statistik bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan kontrasepsi IUD pada wanita usia subur dengan nilai signifikan dari uji Chi Kuadrat yaitu $0,000 < 0,05$ (Astriana, 2017).

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa adanya dukungan suami pada istri karena suami memahami keadaan istrinya, serta memahami apa yang diinginkan istrinya. Disisi lain suami juga dapat memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan fasilitas, dukungan informatif dalam mendukung istri. Namun ada juga suami yang belum mendukung keinginan istrinya dalam berKB karena dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pengetahuan dan agama, dimana faktor pengetahuan suami yang kurang dalam mengetahui manfaat dari kontrasepsi tersebut

c. Hubungan Sikap Dengan Penggunaan KB Pasca Bersalin

Berlandaskan hasil penelitian, terdapat hubungan yang berarti antara sikap terhadap KB pasca bersalin dengan menggunakan uji *Chi Square*, uji statistik didapatkan *p value* 0,011. Artinya *p value* lebih rendah dari nilai *alpha* yaitu $0,011 < 0,05$. Di wilayah desa sukamantri terdapat hubungan antara sikap terhadap penggunaan KB pasca bersalin.

Secara teori Psikolog sosial Newcomb menjelaskan bahwa sikap bukanlah pelaksanaan motif melainkan kemauan untuk bertindak. Sikap adalah kecenderungan ke arah tindakan dari pada aktivitas. Sikap bukanlah reaksi terbuka atau tindakan nyata. Sikap adalah kesiediaan untuk menanggapi suatu objek dalam lingkungan tertentu dengan penghargaan terhadap objek tersebut.

Selain penelitian sebelumnya oleh Mardiah (2019). Yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala”. Diperoleh bahwa dari 155 responden, 18 akseptor yang menggunakan metode suntikan 3 bulan memiliki sikap positif, sedangkan 26 akseptor yang menggunakan metode suntikan 3 bulan memiliki sikap negatif. Temuan ini menunjukkan keterkaitan hubungan antara sikap dan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p \text{ value } 0,017 < 0,05$.

Selain itu, ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Indah (2020). Yang berjudul “Hubungan Sikap Ibu dengan Perilaku Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Samarinda Kota”. Dengan diperoleh bahwa dari 384 responden sebanyak 248 orang (64,5%) menunjukkan sikap positif dan 136 orang (35,5%) menunjukkan sikap negatif. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi suntik dengan $p \text{ value } 0.000 < 0,05$

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa sikap dapat mempengaruhi penggunaan KB pasca bersalin. Dalam menentukan apakah akan menggunakan alat kontrasepsi atau tidak, sikap ibu sangat berpengaruh terhadap perilaku dan tindakan seseorang. Berperilaku baik jika ibu memiliki sikap positif, begitu pula sebaliknya.

Kesimpulan

1. Distribusi Frekuensi Univariat menunjukan bahwa sebagian besar 40 orang (72,7%) Pengguna Kb Pasca Bersalin, 25 orang (45,5%) memiliki Religius yang rendah, 41 orang (74,5%) memiliki dukungan suami yang tidak mendukung, dan 21 orang (38,2%) memiliki sikap yang netral.
2. Ada hubungan religius dengan Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Dengan diperoleh nilai $P \text{ Value } 0,002$ karena nilai $P \leq \alpha (0,05)$
3. Ada hubungan dukungan suami dengan Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Dengan diperoleh nilai $P \text{ Value } 0,027$ karena nilai $P \leq \alpha (0,05)$
4. Ada hubungan sikap dengan Penggunaan Kb Pasca Bersalin Di Wilayah Desa Sukamantri Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur Dengan diperoleh nilai $P \text{ Value } 0,011$ karena nilai $P \leq \alpha (0,05)$

Daftar Pustaka

- Anita, R. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Manajemen Kebersihan Mulut Pada Pasien Kanker Nasofaring Dengan Radiasi EKsterna Di Instalasi Radioterapi Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta. *Universitas Binawan*, 1–87.
- BKKBN Jawa Barat. (2020). *Sentuh Angka 466.304 Akseptor, Pelayanan KB Jabar Lampau Target Nasional*. BKKBN Jawa Barat.
- BPS. (2021). *Badan Pusat Statistik. Hasil Sensus Penduduk 2020*. BPS Statistics Indonesia. 2021.
- Dinas Kesehatan, K. C. (2019). *Cakupan Akseptor KB*.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Konseling Menggunakan Lembar Balik Alat Bantu Pengambilan Keputusan Ber KB*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2021. 1–104 p.
- Kharismawati, D. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penggunaan Shisha Dan Vape Pada Mahasiswa Prodi Ilmu Keperawatan Dan Farmasi Stikes Sari Mulia. *Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin*, 1–109.

- Ningsih, W. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pada Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Umur 6-12 Bulan. *STIKES Insan Cendekia Medika*, 1–79.
- Nyoman ni YP. (2020). Hubungan Sikap Dengan Perilaku Masyarakat Terhadap Pencegahan Covid 19 Di Kecamatan Karawaci Tahun 2020. *Heal Sains*. 2021;2(1996):6.
- Profil Kesehatan. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia, 2020*.
- Puskesmas C kulon. (2020). *Puskesmas C kulon. Cakupan Akseptor KB. Cianjur; 2020*.
- Sanifah, L. J. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Tetang Perawatan Activity Daily Living (ADL) Pada Lansia. *STIKes Insan Cendikia Medika Jombang*, 1–113.
- WHO. (2017). *World Health Statistics, World Health Organization*. (Vol. 7, Issue 1).
- Tanjung YL, Nugrahmi MA, HUBUNGAN RELIGIUS DENGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI DI PMB HJ NIDAU HASNA AMd. Keb <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/3873>
- ahyuny R, Pesa YM. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Pada Ibu Di Klinik Rohul Sehat Universitas Pasir Pengaraian Kabupaten Rokan Hulu. *J Ensiklopedia*. 2021;3(5):199–207.
- Mardiah M. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Akseptor KB Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi di Desa Jejangkit Pasar Kecamatan Jejangkit Kabupaten Barito Kuala. *J Educ Nursing(Jen)*. 2019;2(1):85–93.
- Tendean B, Kunder R, Hamel R. Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Suntik Depomedroksi Progesteron Asetat (Dmpa) Dengan Tekanan Darah Pada Ibu Di Puskesmas Ranotana Weru. *J Keperawatan UNSRAT*. 2017;5(1):111537.
- Rahma S, Mursyidah A, Rauf YY. Kadar Gula Darah Pengguna Kontrasepsi Hormonal. *Jambura Nurs J*. 2019;1(2):73–84
- Lawrence W. Green, dalam Notomodjo.2018. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka